BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Skala Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar

Setelah instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka instrumen/skala yang valid disebarkan kepada 80 responden. Kemudian skala dinilai dan ditotal, didapat 74 skala yang terisi karena 6 responden tidak mengisi skala, kemudian setelah diolah didapat jumlah nilai dari skala intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan data sebagai berikut:

Tabel 5.1
Total Nilai Intensitas Mengikuti Layanan
Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar

No	Kode	Kelas	Total Nilai	
			Intensitas	Motivasi
1	XIPA01	X IPA	55	101
2	XIPA02	X IPA	53	89
3	XIPA03	X IPA	61	92
4	XIPA04	X IPA	68	103
5	XIPA05	X IPA	51	73
6	XIPA06	X IPA	51	88
7	XIPA07	X IPA	54	83
8	XIPA08	X IPA	59	105
9	XIPA09	X IPA	50	80
10	XIPA10	X IPA	54	73
11	XIPA11	X IPA	68	98
12	XIPA12	X IPA	51	87
13	XIPA13	X IPA	51	97

No	Kode	Kelas	Total Nilai	
			Intensitas	Motivasi
14	XIPA14	X IPA	53	84
15	XIPA15	X IPA	58	85
16	XIPA16	X8IPA	48	82
17	XIPS01	X IPS	52	91
18	XIPS02	X IPS	54	96
19	XIPS03	X IPS	58	103
20	XIPS04	X IPS	63	94
21	XIPS05	X IPS	60	94
22	XIPS06	X IPS	57	94
23	XIPS07	X IPS	61	79
24	XIPS08	X IPS	59	93
25	XIPS09	X IPS	51	95
26	XIPS10	X IPS	50	74
27	XIPS11	X IPS	66	110
28	XIPS12	X IPS	62	107
29	XIPS13	X IPS	61	82
30	XIPS14	X IPS	61	98
31	XIPS15	X IPS	64	92
32	XIIPA01	XI IPA	64	76
33	XIIPA02	XI IPA	40	87
34	XIIPA03	XI IPA	50	69
35	XIIPA04	XI IPA	62	91
36	XIIPA05	XI IPA	59	103
37	XIIPA06	XI IPA	59	89
38	XIIPA07	XI IPA	59	89
39	XIIPA08	XI IPA	60	101
40	XIIPA09	XI IPA	50	89
41	XIIPS01	XI IPS	61	73
42	XIIPS02	XI IPS	58	83
43	XIIPS03	XI IPS	67	110
44	XIIPS04	XI IPS	50	83
45	XIIPS05	XI IPS	49	98
46	XIIPS06	XI IPS	57	91
47	XIIPS07	XI IPS	52	87

No	Kode	Kelas	Total Nilai	
			Intensitas	Motivasi
48	XIIPS08	XI IPS	47	87
49	XIIPS09	XI IPS	72	98
50	XIIPS10	XI IPS	66	95
51	XIIIPA01	XII IPA	60	90
52	XIIIPA02	XII IPA	53	91
53	XIIIPA03	XII IPA	53	87
54	XIIIPA04	XII IPA	57	95
55	XIIIPA05	XII IPA	52	79
56	XIIIPA06	XII IPA	50	88
57	XIIIPA07	XII IPA	52	90
58	XIIIPA08	XII IPA	57	87
59	XIIIPA09	XII IPA	53	79
60	XIIIPA10	XII IPA	52	88
61	XIIIPA11	XII IPA	57	76
62	XIIIPA12	XII IPA	57	86
63	XIIIPS01	XII IPS	51	86
64	XIIIPS02	XII IPS	57	79
65	XIIIPS03	XII IPS	57	97
66	XIIIPS04	XII IPS	53	80
67	XIIIPS05	XII IPS	57	76
68	XIIIPS06	XII IPS	66	88
69	XIIIPS07	XII IPS	57	91
70	XIIIPS08	XII IPS	51	94
71	XIIIPS09	XII IPS	55	86
72	XIIIPS10	XII IPS	52	79
73	XIIIPS11	XII IPS	52	83
74	XIIIPS12	XII IPS	57	76

Dari tabel di atas kemudian digunakan untuk mengetahui nilai minimum maupun skor maksimum dan untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan variansi. Kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.2

Tabel Kerja Koefisien Skala Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar

No	Kode	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	XIPA01	55	101	3025	10201	5555
2	XIPA02	53	89	2809	7921	4717
3	XIPA03	61	92	3721	8464	5612
4	XIPA04	68	103	4624	10609	7004
5	XIPA05	51	73	2601	5329	3723
6	XIPA06	51	88	2601	7744	4488
7	XIPA07	54	83	2916	6889	4482
8	XIPA08	59	105	3481	11025	6195
9	XIPA09	50	80	2500	6400	4000
10	XIPA10	54	73	2916	5329	3942
11	XIPA11	68	98	4624	9604	6664
12	XIPA12	51	87	2601	7569	4437
13	XIPA13	51	97	2601	9409	4947
14	XIPA14	53	84	2809	7056	4452
15	XIPA15	58	85	3364	7225	4930
16	XIPA16	48	82	2304	6724	3936
17	XIPS01	52	91	2704	8281	4732
18	XIPS02	54	96	2916	9216	5184
19	XIPS03	58	103	3364	10609	5974
20	XIPS04	63	94	3969	8836	5922
21	XIPS05	60	94	3600	8836	5640
22	XIPS06	57	94	3249	8836	5358
23	XIPS07	61	79	3721	6241	4819
24	XIPS08	59	93	3481	8649	5487
25	XIPS09	51	95	2601	9025	4845
26	XIPS10	50	74	2500	5476	3700
27	XIPS11	66	110	4356	12100	7260
28	XIPS12	62	107	3844	11449	6634
29	XIPS13	61	82	3721	6724	5002
30	XIPS14	61	98	3721	9604	5978
31	XIPS15	64	92	4096	8464	5888

No	Kode	X	Y	X^2	Y^2	XY
32	XIIPA01	64	76	4096	5776	4864
33	XIIPA02	40	87	1600	7569	3480
34	XIIPA03	50	69	2500	4761	3450
35	XIIPA04	62	91	3844	8281	5642
36	XIIPA05	59	103	3481	10609	6077
37	XIIPA06	59	89	3481	7921	5251
38	XIIPA07	59	89	3481	7921	5251
39	XIIPA08	60	101	3600	10201	6060
40	XIIPA09	50	89	2500	7921	4450
41	XIIPS01	61	73	3721	5329	4453
42	XIIPS02	58	83	3364	6889	4814
43	XIIPS03	67	110	4489	12100	7370
44	XIIPS04	50	83	2500	6889	4150
45	XIIPS05	49	98	2401	9604	4802
46	XIIPS06	57	91	3249	8281	5187
47	XIIPS07	52	87	2704	7569	4524
48	XIIPS08	47	87	2209	7569	4089
49	XIIPS09	72	98	5184	9604	7056
50	XIIPS10	66	95	4356	9025	6270
51	XIIIPA01	60	90	3600	8100	5400
52	XIIIPA02	53	91	2809	8281	4823
53	XIIIPA03	53	87	2809	7569	4611
54	XIIIPA04	57	95	3249	9025	5415
55	XIIIPA05	52	79	2704	6241	4108
56	XIIIPA06	50	88	2500	7744	4400
57	XIIIPA07	52	90	2704	8100	4680
58	XIIIPA08	57	87	3249	7569	4959
59	XIIIPA09	53	79	2809	6241	4187
60	XIIIPA10	52	88	2704	7744	4576
61	XIIIPA11	57	76	3249	5776	4332
62	XIIIPA12	57	86	3249	7396	4902
63	XIIIPS01	51	86	2601	7396	4386
64	XIIIPS02	57	79	3249	6241	4503
65	XIIIPS03	57	97	3249	9409	5529
66	XIIIPS04	53	80	2809	6400	4240

No	Kode	X	Y	X^2	Y^2	XY
67	XIIIPS05	57	76	3249	5776	4332
68	XIIIPS06	66	88	4356	7744	5808
69	XIIIPS07	57	91	3249	8281	5187
70	XIIIPS08	51	94	2601	8836	4794
71	XIIIPS09	55	86	3025	7396	4730
72	XIIIPS10	52	79	2704	6241	4108
73	XIIIPS11	52	83	2704	6889	4316
74	XIIIPS12	57	76	3249	5776	4332
TOTAL		4164	6572	236780	589834	371405

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$\sum X$ = 4164

$\sum Y$ = 6572

$\sum X^2$ = 236780

$\sum Y^2$ = 589834

$\sum XY$ = 371405

N = 74

Keterangan:

X = Nilai intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar

Y = Nilai motivasi belajar

X^2 = Kuadrat dari nilai intensitas layanan bimbingan belajar

Y^2 = Kuadrat dari nilai motivasi belajar

XY = Perkalian dari nilai intensitas dengan motivasi belajar

N = Jumlah siswa

Untuk mencari nilai rata-rata intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar

$$\overline{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\overline{x} = \frac{4164}{74}$$

$\overline{x}$ = 56,27

Untuk mencari nilai rata-rata motivasi belajar

$\overline{Y} = \frac{\Sigma Y}{N}$

$\overline{Y} = \frac{6572}{74}$

$\overline{\overline{Y}}$ = 88,81

Deskripsi data penelitian di atas memberikan gambaran atau deskripsi suatu data secara umum tentang intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar. Gambaran tersebut meliputi skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Deskripsi data diperoleh dari masing-masing data variabel sebagaimana tabel:

Tabel 5.3

Deskripsi Data

Instrumen	N	Min.	Mak.	Mean	Standar Deviasi	Variansi
Intensitas	74	40	72	56,27	5,82	33,84
Motivasi	74	69	110	88,81	9,19	84,51

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar siswa di SMA Unggulan Nurul Islami sebanyak 74 responden mempunyai hasil minimum 40, maksimum 72, rata-rata (*mean*) 56,27, dan standar deviasi 5,82. Data motivasi belajar di SMA Nurul Islami sebanyak 74 responden mempunyai hasil minimum 69, maksimum 110, rata-rata (*mean*) 88,81 dan standar deviasi 9,19.

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi nilai intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar, adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut (Sutrisno, 2012: 67-69):

Langkah membuat tabel distribusi frekuensi:	**Intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar**	**Motivasi belajar**
Mencari kelas interval dengan rumus: 1 + 3,3 log N	K = 1 + 3,3 log 74 K = 1 + 3,3 (1,869) K = 7,17	K = 1 + 3,3 log 74 K = 1 + 3,3 (1,869) K = 7,17
Menentukan rata-rata ($\overline{x}$) dan varians (S)	56,27 dan 33,84 (Tabel 5.3)	88,81 dan 84,51 (Tabel 5.3)
Menentukan *Range*: Nilai max - min	72 – 40 = 32	110 – 69 = 41
Menentukan interval nilai: $I = \frac{R}{K}$	$I = \frac{32}{7,17}$ I = 4,46 dibulatkan 4	$I = \frac{41}{7,17}$ I = 5,71 dibulatkan 6

Dengan demikian dapat diperoleh table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi
Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar

No	Kelas interval	Frekuensi	Presentasi	Kualifikasi
1	40 – 43	1	1,35%	Sangat rendah sekali
2	44 – 47	1	1,35%	Sangat rendah
3	48 – 51	15	20,27%	Rendah
4	52 – 55	18	24,32%	Cukup
5	56 – 59	19	25,68%	Sedang
6	60 - 63	11	14,86%	Tinggi
7	64 – 67	6	8,11%	Sangat tinggi
8	68 – 71	2	2,7%	Sangat tinggi
9	72 – 75	1	1,35%	Tinggi sekali
Jumlah		N = 74	100%	

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Kelas interval	Frekuensi	Presentasi	Kualifikasi
1	69 – 74	5	6,76%	Sangat rendah sekali
2	75 – 80	11	14,86%	Sangat rendah
3	81 – 86	11	14,86%	Rendah
4	87 – 92	23	31,08%	Cukup
5	93 – 98	15	20,27%	Sedang
6	99 – 104	5	6,76%	Tinggi
7	105 - 110	4	5,41%	Sangat tinggi
Jumlah		N = 74	100%	

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar (X) dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 56,27 terletak pada interval 56 – 59 artinya variabel intensitas dikatakan dalam kategori sedang dan motivasi belajar (Y) dengan

rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 88,81 terletak pada interval 87 – 92 artinya variabel motivasi belajar dikatakan dalam kategori cukup.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat uji hipotesis yang diajukan. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0. berdasarkan perhitungan SPSS terlihat uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil sebagaimana tabel:

Tabel 5.6
Hasil Uji Normalitas
Skala Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar
dan Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai_Intensitas	Nilai_Motivasi
N		74	74
Normal Parameters[a]	Mean	56.27	88.81
	Std. Deviation	5.818	9.193
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.057
	Positive	.118	.055
	Negative	-.087	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.018	.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251	.970

a. Test distribution is Normal.

Variabel intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,251 dan variabel motivasi belajar menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,97 berdasarkan nilai signifikansi tersebut terlihat bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari dua variabel tersebut adalah normal. Hasil uji normalitas data dapat diringkas seperti tabel berikut:

Tabel 5.7
Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	**Asymp. Sig.**	**Signf (0,05)**	**Keterangan**
Intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar	0,251	0,05	0,251 > 0,05 (normal)
Motivasi belajar	0,97	0,05	0,97 > 0,05 (normal)

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan bantuan program SPSS 16.0 berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 5.8

Hasil uji homogenitas skala intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.954	14	52	.511

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil uji homogenitas pada tabel berikut:

Tabel 5.9

Rangkuman hasil analisis uji homogenitas

Variabel	Nilai Levene Statistic	Signifikansi	Keterangan
Hubungan intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar	0,954	0,511	0,511 > 0,05 (homogen)

Homogenitas hasil penelitian menunjukkan nilai Levene statistic 0,954 dengan taraf signifikansi 0,511. Ini menunjukkan bahwa sebaran segala homogen. Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,511 yang artinya signifikansi lebih dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data hubungan antara intensitas dengan motivasi belajar mempunyai variansi sama (homogen).

2. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, peneliti menggunakan rumus korelasi produk momen dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

N = banyaknya sumber data/jumlah siswa

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor intensitas

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor motivasi

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor intensitas dengan motivasi

Kemudian diinterpretasikan dalam data hasil penelitian:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{74.371405 - 4164.6572}{\sqrt{(74.236780 - (4164)^2)(74.589834^2 - (6572)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{27483970 - 27365808}{\sqrt{(17521720 - 17338896)(43647716 - 43191184)}}$$

$$r_{xy} = \frac{118162}{288903{,}109}$$

$$r_{xy} = 0{,}409$$

Dari hasil uji hipotesis korelasi antara intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar adalah 0,409. Hasil ini diperkuat dengan menggunakan SPSS versi 16 seperti tabel berikut:

Tabel 5.10
Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar

Correlations

		Intensitas	motivasi
Intensitas	Pearson Correlation	1	.409**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
Motivasi	Pearson Correlation	.409**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah dilakukan uji hipotesis, kemudian r hitung dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel pada taraf sig. 5% maka hipotesis diterima. Sedangkan r hitung $\leq$ r tabel pada taraf sig. 5% hipotesis ditolak.

Berdasarkan penguji hipotesis diperoleh r hitung = 0,409, lalu r hitung dikonsultasikan dengan r tabel (n=74) pada taraf signifikansi 5% yakni 0,229. Harga r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf sig. 5% dengan demikian hipotesis diterima. Sebagaimana hasil ringkasan sebagai berikut:

Tabel 5.11

Hasil ringkasan analisis uji hipotesis

N	r_{xy}	$r_{t(74)}$ 5%	Keterangan	Hipotesis
74	0,409	0,229	Signifikan	Diterima

Sebagaimana hasil di atas diketahui ada hubungan antara intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar yang signifikan, dengan demikian hipotesis diterima. Selanjutnya untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi tersebut dapat dicocokkan sebagai berikut:

Tabel 5.12

Tabel interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012: 184)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien hasil r_{xy} = 0,409 dan terletak pada interval 0,40 – 0,599. Jadi korelasi intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa adalah sedang.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dakwah merupakan aktivitas yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran agama yang benar yaitu melalui nasehat dan peringatan. Perlu diperhatikan dalam berdakwah yakni hikmah (dengan nasehat), teladan yang baik, beragumen dengan cara yang baik. Hal ini diharapkan da'i dapat berdakwah melalui proses konseling, karena di dalam proses konseling terdapat teknik konseling yakni nasehat. Pelaksanana konseling di sekolah sangatlah dibutuhkan guna membantu siswa keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Konseling disekolah berperan penting dalam permasalahan yang dihadapi siswa, maka guru bimbingan konseling di sekolah perlu memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa, adapun salah satu permasalahan yang terjadi disekolahan yaitu motivasi belajar. Motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu peran guru bimbingan konseling dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi melalui layanan bimbingan belajar.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting dilaksanakan, sebab bimbingan ini menitikberatkan siswa dalam usahanya untuk mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi, sebab motivasi sebagai penggerak dalam belajar siswa. Siswa yang belajar secara rutin, tekun, sungguh-sungguh itu dikarenakan mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi maupun kuat (Sukmadinata: 2007: 381). Hal ini sesuai dengan hasil analisis

data di atas, bahwa ada hubungan antara intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar. Intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar. Semakin intens mengikuti layanan bimbingan belajar maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar, maka sebaliknya semakin rendak mengikuti layanan bimbingan belajar semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga sekaligus dapat menjadi bukti penerima terhadap konsep yang diungkap oleh ahli yang telah dipaparkan peneliti dalam penelitian ini, yakni pendapat Bahri (2011: 240) bahwa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu faktor eksternal yaitu lembaga bimbingan belajar melalui bimbingan belajar di sekolah dan faktor internal dalam hal ini motivasi belajar.

Dikuatkan juga dengan pendapat Sardiman (2014: 83) bahwa ciri motivasi belajar yang tinggi tercermin pada siswa yang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan dapat mempertahankan pendapatnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, *Pertama,* faktor internal yaitu kondisi siswa, apabila kondisi jasmani dan rohani siswa terganggu maka perhatian belajar siswa akan terganggu juga, begitu pula sebaliknya. Kondisi kesehatan akan berkembang persepsi, sikap yang sehat dan realistik, keceriaan, dan kesenangan. Adapun kondisi yang kurang sehat maka akan menumbuhkan

kondisi sosial yang kurang sehat juga dan ini akan menjadi pangkal dari rendahnya motivasi untuk berprestasi. *Kedua*, faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan, apabila lingkungan (keluarga, masyarakat) mendukung maka semangat dan motivasi belajar siswa akan tinggi. *Ketiga*, faktor pendekatan dalam belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Muhibbin, 2004: 132).

Hal yang mempengaruhi motivasi belajar ini akan mempunyai dampak pada ketidakberhasilan dalam hasil belajar siswa, maka dari itu bimbingan dan konseling Islam dalam hal ini sangat diperlukan, karena bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi seorang klien dalam hal belajar.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan usaha pemberian bantuan secara kontinu kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan mendatang (Arifin, 1982: 2). Pemberian bantuan layanan konseling hendaknya dilakukan oleh orang yang berkompeten dalam melakukan komunikasi dengan klien. Dalam hal ini konselor dapat menginterpretasikan apa yang diungkapkan klien, sehingga konselor mampu bersikap simpati kepada klien dan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi klien. Konselor dalam hal ini guru pendidik atau guru bimbingan konseling di sekolah.

Pemberian bantuan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan siswa dapat dilakukan dengan mengoptimalisasikan metode pada bimbingan konseling Islam. Menangani permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa maka penulis mencoba melihat bagaimana hubungan antara optimalisasi metode bimbingan konseling Islam dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Metode bimbingan konseling Islam menurut Faqih (2011: 45), meliputi: metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung merupakan metode dengan cara pembimbing melakukan komunikasi dengan klien secara bertatap muka.

Adapun metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing melalui komunikasi massa. Berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis, metode untuk mengaplikasikan dalam pelayanan bimbingan konseling di SMA Unggulan Nurul Islami yakni metode langsung. Metode ini mempunyai efek positif dan sangat baik pada siswa, dibuktikan dengan antusias siswa dalam mengikuti layanan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan di sekolah. Pada kegiatan ini, guru bimbingan konseling dapat menjalin hubungan empati dengan siswa, sehingga siswa akan merasa dirinya diperhatikan karena dalam permasalahan belajar yang dihadapi siswa dapat teratasi. Metode ini memiliki tingkat efektivitas yang baik bagi siswa, karena dengan menggunakan metode ini siswa diberikan beberapa cara/model/gaya belajar misalnya, *auditory* (mendengar), *kinesthetic* (gerak), *visual* (melihat),

metode ini dapat membuat siswa lebih memahami kemampuan dalam hal belajar sehingga siswa dengan mudah menguasai materi menurut gaya yang biasa dilakukannya.

Kemudian metode yang diterapkan SMA Unggulan Nurul Islami yakni metode tidak langsung. Pada metode ini guru bimbingan konseling memberikan angket kepada siswa, misalnya angket tentang kesulitan belajar, sehingga dari data yang diperoleh guru BK akan mengetahui hal-hal yang menjadi faktor utama kesukaran belajar yang dihadapi oleh siswa. Untuk membantu mengatasi permasalahan ini guru BK memberikan angket sosiometri. Angket ini digunakan untuk membantu membentuk kelompok belajar di kelas sehingga siswa akan lebih termotivasi dan senang dalam kegiatan pembelajaran.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peran penting guru bimbingan konseling untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk menunjang prestasi belajar siswa tidak hanya dilakukan secara massal, bahkan untuk membantu mengatasi belajar yang sulit sekalipun guru bimbingan konseling menggunakan metode langsung atau bertatap muka secara langsung dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan simpati siswa sehingga siswa akan termotivasi dan belajar lebih giat lagi.